

## Perbandingan Pembelajaran PPKN SD di Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Tesa Lisforti

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: [lisfortitesa@gmail.com](mailto:lisfortitesa@gmail.com)

**Abstract.** *In Indonesia, education cannot be separated from human life. One way to obtain knowledge is the teaching and learning process in schools and this is the implementation of education. To implement the materials or teaching materials used in schools requires something that covers it, namely the curriculum. In Indonesia, the curriculum changed a lot starting from 1947 until the independent curriculum. Hi, this is done to improve the previous curriculum and also to make the curriculum updated or keep up with the times. Likewise with the PPKN SD curriculum, which from the past until now has seen many good improvements. This is done so that good character values remain and also makes Pancasila a way of life. This aims to face increasingly rapid changes in the times and enforce the law and comply with necessary regulations. applied since childhood. In this research, researchers used a literature study or literature review method. By utilizing this literature study, we succeeded in getting a comparison of PPKN learning in the 2013 curriculum with the independent curriculum.*

**Keywords:** *Curriculum Change, Comparison, PPKN Learning*

**Abstrak.** Di Indonesia pendidikan tidak bisa luput dari kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan bisa di dapatkan salah satunya yaitu proses belajar mengajar di sekolah dan ini merupakan implementasi dari pendidikan. Untuk menerapkan materi atau bahan ajar yang digunakan disekolah membutuhkan sesuatu yang yang mencakupi yaitu disebut kurikulum. di Indonesia kurikulum banyak terjadi perubahan mulai dari 1947 sampai dengan kurikulum merdeka. Hai ini di lakukan yaitu untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan juga menjadika kurikulum yang update atau mengikuti zaman. Begitu pula dengan kurikulum PPKN SD yang dari dulu sampai sekarang banyak mendapati penyempurnaan yang baik hal ini dilakukan agar tetap adanya nilai karakter yang baik dan juga menjadikan pancasila sebagai pandangan hidupnya hal ini bertujuan untuk menghadapi perubahan zaman yang kian pesat dan menegakkan hukum serta mematuhi aturan perlu diterapkan sejak kecil. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literature atau literature review. Dengan memanfaatkan studi kepustakaan ini berhasil mendapatkan perbandingan pembelajaran PPKN di kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** Perubahan Kurikulum, Perbandingan, Pembelajaran PPKN

### PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum di inonesia bukan lah hal yang baru meelaikan hal yang sudah lumrah banyak sekali perubahan yang telah di lakukan termasuk perubahan kurikulum di sekolah dasar hal ini bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Yang baru saja di ubah oleh kementrian pendidikan yaitu kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Dengan zaman yang semakin maju amak diperlukan generasi muda yang memiliki nilai karakter dan menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk bisa mendapatkan hal tersebut maka perlu di didik sejak kecil.

Untuk itu, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Presiden Republik Indonesia, 2003), Selaras penjelasan Hamalik bahwa perubahan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pertama, tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan; kedua, sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat; ketiga, keadaan lingkungan (interpersonal, kultural, biologi, geologi); keempat, kebutuhan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan perhanan keamanan; dan kelima, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa (Hidayat, 2013).

Kurikulum memiliki peran penting di dunia pendidikan karena kurikulum merupakan seperangkat aturan abhan ajar yang akan digunakan guru dalam mengajar. Kurikulum dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka setiap sekolah Indonesia menggunakan kurikulum yang sama hal itu memiliki tujuan yaitu untuk mecapai tujuan yang diinginkan secara bersama sama. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayat, 2013).

Dari hasil menelaah studi sebelumnya peneliti mendapatti bahwa kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar . Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima topik besar, yaitu: (1) implementasi kurikulum PKn, baik pada jenjang SMA (Fatmawati dan Harmanto, 2015; Syahroi, dkk., 2015; Wulandari, dkk., 2016), jenjang SMP (Riani, dkk., 2016), maupun jenjang SD (Shalihah, dkk., 2013); (2) strategi atau metode pembelajaran PKn (Sudrajat, 2016; Yani, dkk., 2011); (3) evaluasi pembelajaran PKn (Kurniasari, dkk., 2017); dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum (Widyawati, dkk., 2016).

Belajar dari studi pustaka yang telah di lakukan sebelunya maka ditemukan banyak hal yang belum dikaji mengenai kurikulum ppkn ini sebelumnya yaitu perubahan kurikulum ppkn antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar Kurikulum program pendidikan selalu didasarkan pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan saat ini, dan berdasarkan ramalan untuk masa depan (Maba & Mantra, 2018).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode literature review yaitu merupakan penelitian yang dilandasi dengan penelitian sebelumnya dan juga berdasarkan buku artikel dan juga sudut pandang dari berbagai ahli terdahulu. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan literature penelitian yang sebelumnya sebagai bentuk kajian penelitian. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, serta bahan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum ini menjadi acuan untuk guru dan juga sekolah, kurikulum dibuat sesuai dengan jenjang pendidikan artinya kurikulum SD tidak sama dengan kurikulum SMP dan SMA namun tujuan pendidikan tetaplah sama. Peran seorang kepala sekolah dan juga guru sangat menunjang keberhasilan sebuah kurikulum namun peran siswa juga perlu diperhatikan karena siswa yang mampu mewujudkan keberhasilan sebuah kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang belum lama diterapkan yaitu dengan tujuan meningkatkan hasil serta kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 dianggap sebagai kebijakan strategis untuk mempersiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan yang akan datang yang akan dihadapi masyarakat Indonesia. (Machali, I. 2014)

Seiring berjalannya waktu timbul bahwa kurikulum 2013 tidak bisa mengikuti zaman yang serba teknologi dan digital dan pada akhirnya kemendikbud meluncurkan sebuah kurikulum penyempurnaan kurikulum 2013 yaitu disebut kurikulum merdeka yang dimana mampu untuk mengikuti zaman dan dilandasi dengan digital.

Kurikulum merdeka atau sering disebut merdeka belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk melahirkan peserta didik kreatif, mandiri dan mampu menyesuaikan hal belajarnya dengan zaman. Untuk memasuki masyarakat 5.0, yang menjawab tantangan yang disebabkan

oleh Revolusi Industri 4.0 dan mampu bersaing di pasar global, kurikulum yang sesuai dengan era saat ini sangat penting (Marisa, 2021).

Setiap kurikulum tentu memiliki perbedaan maka kurikulum yang baru disebut penyempurnaan kurikulum yang lam sama halnya dengan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka setiap kurikulum aka nada yang menjadi dasar pengenalan bagi setiap orang terhadap kurikulum tersebut. Untuk kurikulum 2013 yaitu memiliki tujuan yang sesuai dengan system dan standar pendidikan nasional dan juga waktu pembelajaran yang diterapkan menggunakan tiap minggu untuk satuan waktu dalam 1 semester. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu tujuan utamanya ialah berdasarkan pembentukan karakter peserta didik dan mengembangkan P5 kepada peserta didik dan juga struktur kurikulum dibagi menjadi 2 bagian yaitu intrakurikuler dan praktek pengembangan P5.

Kemudian yang ketiga dari segi kompetensi pada kurikulum 2013 menggunakan beberapa istilah yang masih terdengar umum bagi para pelaku pendidikan seperti KD (Kompetensi Dasar), dan KI (Kompetensi Inti) yang keduanya dijadikan penilaian. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan beberapa istilah baru sebagai wujud pengganti dari kurikulum sebelumnya berupa pergantian KI menjadi CP (Capaian Pembelajaran) dan KD menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dengan penilaian yang dilakukan berdasarkan pembagian fase. Lalu yang keempat dari segi pendekatan pembelajaran, pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintific pada semua mata pelajaran yang disusun secara terpadu dalam satu tema, sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan pendekatan terdeferensiasi dengan pemisahan mata pelajaran yang disesuaikan dengan capaian pada siswa. Dan yang kelima dari segi penilaian, pada kurikulum 2013 aspek yang dinilai hanya tiga aspek yakni berupa pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (psikomotor), sedangkan pada kurikulum merdeka bentuk penilaian tidak dibedakan hanya saja pada kurikulum ini bentuk penilaian yang digunakan merupakan pengembangan dari penilaian pada kurikulum sebelumnya.

Hasil yang ditemukan setelah peneliti melakukan literature pustaka maka ditemukan bahwa implementasi PPKN di kurikulum merdeka masih belum merata dikarena kurikulum merdeka masih tergolong baru jadi baru diterapkan di kelas 1 dan 4 saja. Karenatergolong masih baru maka implementasi PPKN dalam kurikulum merdeka masih tergolong tahap percobaan . menurut hasil penelitian yang sebelumnya dari guru yang menjadi narasumber sebagai penguat data maka di temukan bahwa kurikulum medeka tidak banyak berubah dari pada kurikulum

sebelumnya yaitu muali dari KTSP sampai kurikulum 2013 dan guru tersebut berpendapat bahwa kurikulum merdeka ini adalah sebagai pengembang dari kurikulum sebelumnya. Karena kurikulum merdeka ini sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya maka memiliki perbedaan yakni berupa didalam kurikulum merdeka terdapat CP ( capaian pembelajaran) dan ATO ( alur tujuan pembelajaran) serta MA ( modul ajar) ini pembebeda dari system kurikulum 2013 yang menggunakan KI,KD serta RPP.

Kemudian untuk penilaian antara kedua kurikulum ini masih sama namuan istilahnya diubah dari Ulangan Harian menjadi post test dan pretest serta UTS di ganti istilah nya menjadi tesa formatif dan ini dilakukan di pertengahan dan akhir semester. Untuk ini perubahan kurikulum kerap terjadi diindonesia dengan guru sebagai narasumber maka ditemukan sebuah kendala yaitu dengan adanya istilah baru yang dipakai dalam kurikulum merdeka maka guru perlu lagi adaptasi dengan istilah tersebut, dan juga mengenai alokasi waktu yang sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Peserta didik juga akan bingung karena pada kurikulum merdeka ini dibagi menjadi tema subtema dan ini juga susah untuk adaptasi.termasuk pembelajaran PPKN didalam kurikulum merdeka diubah menjadi pendidikan pancasila hal ini membuat peserta didik menjadi salah pengertian dan diperlukan penjelasan mengenai perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.untuk pembelajaran PPKN tidak ada terjadinya perubahan dari 2013 ke kurikulum merdeka mengenai materi yang diberikan yaitu masih sama sama membahas Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun pada kurikulum merdeka pembelajaran pendidikan pancasila ini lebih mentik beratkan kedalam mebentukan karakter yang baik, karena tujuan kurikulum merdeka yaitu mampu menyesuaikan dengan zaman maka guru dituntut untuk bisa menanamkan nilai karakter yang baik kepada peserta didik, bukan hanya sekedar teori akan tetapi praktek nyata dikehidupan sehari hari. Hal ini bertujuan untuk peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman dengan memiliki nilai karakter dan pacasila sebagai pandangan hidupnya.

Untuk mengatasi serta kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu guru bisa belajar melalui web yang disediakan langsung oleh pemerintah. Untuk peserta didik yang bingung mengenai pemilihan mata pelajaran maka guru bisa memberikan kegiatan sharing hearing saling bercerita selain itu juga perlu adanya keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting tentang sosialisasi pendekatan kurikulum dengan begitu orang tua juga akan ikut terlibat dalam Pendidikan anak serta mendukung proses pembelajaran selama dirumah. Dan untuk permasalahan yang ketiga

guru kesulitan untuk membagi alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah membuat beberapa jadwal yang sekiranya cukup untuk waktu belajar siswa. Dan juga untuk bisa menerapkan pancasila sebagai pandangan hidup guru bisa menggunakan keterampilan dan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar karena dalam kurikulum merdeka guru bebas menggunakan metode yang digunakan asal tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan juga peserta didik mampu menerapkan nilai karakter di Kehidupannya dan menjadikan pancasila sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari hari.

Dengan melalui implementasi penenrapan pendidikan pacasila di kurikulum merdeka diharapkan mampu terjadi perubahan sikap siswa karena kurikulum ini berbasis proyek serta untuk meningkatkan propil pancasila yang diperuktukkan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik dan juga dibantu dengan kegiatan P5

Dari narasumber terdapat bahwa dari banyaknya kurikulum yang diterapkan di Indonesia kurikulum merdeka ini lebih membuat siswa lebih aktif didalam kelas karena berbasis proyek dan praktek jadi mampu membuat peserta didi memahami dan memiliki cangkupan yang luas karena pembelajaran yang digunakan merupakan proyek jadi dilakukan secara konkret artinya tidak jauh dari kehidupan sehari hari

## **KESIMPULAN**

Pada kurikulum merdeka pembelajaran PPKN atau pendidikan pancasila akan bisa ditingkatkan karena di bantu dengan kegiatan P5 serta penguatan propil pancasila adalah tujuan utama. Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini berlangsung berpusat kepada siswa artinya siswa akan banyak mandiri dan dengan menggunakan metode proyek serta praktek ini mampu membuat siswa lebih memahami materi dari pada metode ceramah yang berlangsung satu arah saja. Dengan metode baru ini peserta didik akan memiliki cangkupan atau wawasan yang luas dalam menguasai materi. Didalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk kreatif, terampil, berpengalaman dan juga menguasai teknologi kare tujuan kurikulum ini yaitu menyesuaikan diri dengan zaman maka dari itu mampu melahirkan peserta didik yang bernilai karakter mampu menggunakan teknologi agar tujuan kurikulum bisa tercapai dan hasil kerja pendidikan Indonesia bisa ditingkatkan dan mampu bersaing dengan zaman yang serta digitalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. Retrieved from. *Penelitian Kepustakaan*: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- Fatmawati, Yuyun, dan Harmanto, (2015). “Hambatan Guru SMA Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kabupaten Jombang”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 2, No 3: hlm. 512-529.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasari, Waluyati, Sri Artati, Kurnisar.(2017). “Hambatan Guru PPKn Dalam Mengkonversikan Nilai Skala Angka Menjadi Huruf Pada Kurikulum 2013 Di SMAN Indralaya Dan SMAN 2 Tanjung Raja”, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 4 No. 1: hlm 60-70
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71- 94
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
- Shalihah, Zuriyatun, Dantes, Nyoman, Lasmawan, I Wayan, “Studi Evaluatif Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) PKN Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di GugusSD/MI Se-Kecamatan Selong”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1: hlm. 1-10
- Sudrajat, Rahmat. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn SMA Di Kota Semarang (Studi Eksperimen Mata Pelajaran PPKn Kurikulum 2013)”, *Pancaran Pendidikan*, Vol. 5 No. 1: hlm. 29-44
- Syahroi, Muhammad Syahroi, Gimin,Zahirman. (2015). “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ppkn Di SMA Negeri Se Kota Pekanbaru”, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol 2 No. 2: hlm. 1-8.
- Widiawati, Alfiantra, Waluyati, Sri Artati . (2016). “Kompetensi Guru PPKn Dalam Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Kota Palembang”, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 3 No. 2: hlm. 174-186
- Wulandari, Dwi Anggi, Faisal, Emil El, I Waluyati, Sri Artati. (2016). “Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri Se-Kota Palembang”, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 3 No. 1: hlm. 72-83